

SKRIPSI

GAMBARAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK TK A DI TK ASISI MEDAN TAHUN 2024



Oleh:
Arief Nofanolo Daeli
NIM. 032021051

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN TAHUN 2024**



SKRIPSI

**GAMBARAN PERKEMBANGAN MOTORIK
HALUS PADA ANAK TK A DI TK
ASISI MEDAN TAHUN 2024**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) Dalam
Program Studi Ners Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan

Oleh:
Arief Nofanolo Daeli
NIM. 032021051

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arief Nofanolo Daeli
NIM : 032021051
Program Studi : SI Keperawatan
Judul Skripsi : Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A Di
TK Asisi Medan Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Medan, 28 Januari 2025



(Arief Nofanolo Daeli)



**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Arief Nofanolo Daeli
NIM : 032021051
Judul : Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A Di
TK Asisi Medan Tahun 2024

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Skripsi Jenjang Sarjana
Keperawatan
Medan, 28 Januari 2025

Pembimbing II

Pembimbing I

(Indra Hizkia Perangin-angin S.Kep.,Ns.,M.Kep)

(Amnita Anda Yanti S.Kep.,Ns.,M.Kep)



(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah Diuji

Pada tanggal, 28 Januari 2025

PANITIA PENGUJI

Ketua : Amnita Anda Yanti Ginting, S.Kep., Ns., M.Kep

Anggota : 1. Indra Hizkia Perangin-angin, S.Kep., Ns., M.Kep

2. Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes



**Mengetahui
Ketua Program Studi Ners**

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Arief Nofanolo Daeli
NIM : 032021051
Judul : Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A Di TK
Asisi Medan Tahun 2024

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kepeawatan
Pada Selasa, 28 Januari 2025 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI :

TANDA TANGAN:

Penguji I : Amnita Anda Yanti Ginting, S.Kep, NS., M.Kep

Penguji II : Indra Hizkia Perangin-angin, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji III : Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes



(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



(Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc)



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA**

Sebagai sivitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arief Nofanolo Daeli
NIM : 032021051
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas *Loyalti Non-esklusif (Non-exclusive royalty free right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul "Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A Di TK Asisi Medan Tahun 2024".

Dengan Hak Bebas Loyalti Non-esklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 28 Januari 2025

(Arief Nofanolo Daeli)



ABSTRAK

Arief Nofanolo Daeli 032021051

Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A Di TK Asisi Medan Tahun 2024.

Prodi Ners 2024

Motorik halus anak, suatu aspek penting dalam tumbuh kembang anak yang melibatkan keterampilan koordinasi otot-otot kecil terkait dengan koordinasi antara mata dan tangan, mata dan kaki serta kemampuan menggerakkan jari-jari tangan. Perkembangan motorik halus anak tidak lepas dari perhatian dan stimulasi yang diberikan kepada anak pada waktu lahir. Perkembangan motorik halus anak akan baik jika orang tua memberikan perhatian dan stimulasi yang baik pada anak, perkembangan motorik halus anak yang kurang mendapatkan perhatian dan stimulasi sangat mempengaruhi terjadinya keterlambatan perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A di TK Asisi Medan tahun 2024. Jenis rancangan penelitian ini deskriptif, dengan jumlah sampel 35 responden. Teknik pengambilan sampel *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah Lembar Observasi *Denver Developmental Screening Test*. Hasil penelitian diperoleh motorik halus dalam kategori normal sebanyak 34 responden (97,1%) sedangkan motorik halus dalam kategori suspect sebanyak 1 Responden (2,9%). Dapat disimpulkan perkembangan motorik halus anak berada dalam kategori normal. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi motivasi bagi perkembangan motorik halus pada anak sekolah Tk Asisi Medan Tahun 2024 demi mempertahankan dan meningkatkan kualitas perkembangan sesuai pada usia anak.

Kata kunci : Perkembangan Motorik Halus

Daftar Pustaka Indonesia 2019-2024



ABSTRACT

Arief Nofanolo Daeli 032021051

Description of Fine Motor Development in Kindergarten A Children at Assisi Medan Kindergarten in 2024.

Nursing Program 2024

Children's fine motor skills, an important aspect in children's growth and development which involves coordination skills of small muscles related to coordination between eyes and hands, eyes and feet and the ability to move the fingers. The development of a child's fine motor skills cannot be separated from the attention and stimulation given to the child at birth. The development of children's fine motor skills will be good if parents provide good attention and stimulation to children. The development of children's fine motor skills that do not receive enough attention and stimulation greatly influences the delay in the development of children's fine motor skills. This research aims to identify the description of fine motor development in Kindergarten A children at Assisi Medan Kindergarten in 2024. This type of research design is descriptive, with a sample size of 35 respondents. Total sampling technique. The instrument used was the Denver Developmental Screening Test Observation Sheet. The research results showed that fine motor skills in the normal category were 34 respondents (97.1%) while fine motor skills in the suspect category were 1 respondent (2.9%). It can be concluded that the child's fine motor development is in the normal category. It is hoped that the results of this research will be a motivation for the development of fine motor skills in Assisi Medan Kindergarten school children in 2024 in order to maintain and improve the quality of development according to the child's age.

Keywords: Fine Motor Development

Indonesian Bibliography 2019-2024



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Allah Yang Maha Esa atas berkat dan kasih setia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Adapun judul Skripsi ini adalah **“Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A Di TK Asisi Medan Tahun 2024”** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir semester VII.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya telah banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Lindawati Farida Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua program studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan bimbingan, kesempatan, dan fasilitas untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
3. Marlina Alfonita Harianja, S.Pd. AUD selaku kepala sekolah TK swasta katolik Asisi Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan pengambilan data awal di sekolah TK swasta katolik Asisi Medan.
4. Amnita Anda Yanti S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku dosen pembimbing I yang selalu sabar dalam yang membantu, membimbing, dengan baik dan



memberi saran serta arahan dalam penyusunan Skripsi ini.

5. Indra Hizkia P S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar dalam yang membantu, membimbing, dan memberi saran serta arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Lindawati Simorangkir S.Kep., Ns., M.Kes selaku dosen pembimbing akademik yang selalu sabar dalam memberikan nasihat dan motivasi selama pembelajaran dan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staf dosen dan tenaga pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Teristimewa kepada orang tua saya ayah Fa,akhakho Dodo Daeli dan Ibu Endang Surowati, yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang dan dukungan biaya dan moral serta kepada saudara/kandung saya yang selalu memberikan motivasi, doa serta dukungan yang luar biasa dalam penyusunan Skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa/i Program studi Ners S1 Keperawatan, stambuk 2021, yang memberikan saya motivasi, membantu dan dukungan kepada peneliti selama proses pendidikan dan penyusunan Skripsi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Saya menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya menerima kritik dan saran membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa mencurahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu



peneliti akhir kata, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Medan, 28 Januari 2025

(Arief Nofanolo Daeli)



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSYARATAN GELAR	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
TANDA PERSETUJUAN	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vi
TANDA PENGESAHAN.....	vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1. Tujuan Umum	6
1.3.2. Tujuan Khusus	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2. Manfaat Praktis	7
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	 8
2.1. Konsep anak usia prasekolah.....	8
2.1.1. Defenisi anak usia prasekolah	8
2.1.2. Tahapan perkembangan anak prasekolah	9
2.1.3. Ciri-ciri anak usia prasekolah	11
2.1.4. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus .	13
2.4.6 Pemantauan Perkembangan (DDST)	14
2.2.Konsep Perkembangan motorik anak prasekolah	19
2.2.1. Defenisi motorik halus.....	19
2.2.2. perkembangan motorik halus anak	19
2.2.3. karakteristik perkembangan motorik halus anak	20
2.2.4. Klasifikasi perkembangan motorik pada masa anak	21
2.2.5. Aspek perkembangan motorik pada masa anak.....	23
 BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	 24
3.1. Kerangka Konseptual Penelitian	24
3.2. Hipotesis Penelitian.....	25



BAB 4 METODE PENELITIAN.....	26
4.1. Rancangan Penelitian	26
4.2. Populasi Dan Sampel	26
4.2.1 Populasi.....	26
4.2.2. Sampel	26
4.3. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional.....	27
4.3.1. Variabel Penelitian.....	27
4.3.2. Defenisi Operasional	27
4.4. Instrumen Penelitian.....	28
4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
4.5.1. Lokasi	29
4.5.2. Waktu Penelitian.....	29
4.6. Prosedur Pengumpulan Data	30
4.6.1. Pengambilan Data.....	30
4.6.2. Pengumpulan Data.....	31
4.6.3. Uji Validitasi Dan Reliabilitas	31
4.7. Kerangka Operasional	32
4.7. Pengelolaan data.....	32
4.8. Analisa Data	32
4.9. Etika Penelitian	33
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	35
5.2 Hasil Penelitian.....	35
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian	37
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	43
6.1 Simpulan.....	43
6.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1	Kerangka Konsep Penelitian Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A Di TK Asisi Medan Tahun 2024.....	23
Bagan 4.1	Kerangka Operasional Penelitian Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A Di TK Asisi Medan Tahun 2024.....	32



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Defenisi operasional Penelitian Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A Di TK Asisi Medan Tahun 2024.....	31
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan data demografi responden disekolah TK Asisi Medan Tahun 2024.....	39
Tabel 5.2 Data variabel Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A Di TK Asisi Medan Tahun 2024.....	23



DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 5.1 Data Variabel Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A Di TK Asisi Medan Tahun 2024.....	41
--	----



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah generasi penerus bangsa yang memerlukan perhatian khusus dalam tumbuh kembangnya. Setiap anak mempunyai tumbuh kembang yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya, sehingga menjadikan mereka sebagai individu yang unik (Arie Paramitha dan Supiati, 2020). Perkembangan serta pertumbuhan anak, saat-saat yang dinantikan oleh orang tua, sebab perkembangan serta pertumbuhan merupakan salah satu penanda memantau kesehatan anak. Dalam perkembangan anak terdiri atas beberapa perkembangan, yaitu perkembangan personal sosial, perkembangan motorik kasar, perkembangan bahasa, perkembangan motorik halus (Widyawaty, 2021). Salah satu proses yang penting yang terjadi pada usia yang dini ialah perkembangan fisik motoriknya anak (Fitria dan Widhiasih, 2024).

Perkembangan motorik didefinisikan sebagai perubahan dalam pengendalian gerak tubuh, dengan otak berfungsi sebagai pusat dari aktivitas gerakan tersebut. Gerakan ini dapat dikategorikan kedalam dua jenis utama: motorik kasar dan motorik halus (Setianingsih, Suzanti dan Widjayatri, 2024). Keterampilan motorik kasar meliputi keterampilan lokomotor, kontrol objek, dan keseimbangan. Keterampilan motorik halus terkait dengan koordinasi antara mata dan tangan, mata dan kaki, atau mata, tangan, dan kaki, serta kemampuan menggerakkan jari-jari tangan. Perkembangan motorik sering kali diabaikan dan kurang mendapat perhatian dari pengasuh, guru dan bahkan orang tua (Amaliyah, Putri Trisnadewi dan Kumalasari, 2024).



Permasalahan lain yang sering terjadi di sebagian wilayah di Indonesia berdasarkan penelitian awal (Ferasinta dan Dinata, 2021) adalah keterampilan motorik halus anak tidak distimulasi dengan tepat sesuai tahap perkembangan usianya, kemudian dengan serta merta mereka diajak untuk menulis menirukan bentuk angka atau huruf. Sementara untuk anak dapat menulis mereka perlu dioptimalkan keterampilan motorik halusnya secara bertahap sesuai usianya. Dalam Widyawaty, (2021) keterlambatan perkembangan motorik juga dipengaruhi pada perkembangan dalam lima tahun pertama usia anak, tidak mendapatkan perhatian dari orang tua atau pegasuh. Perkembangan sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tua/pengasuh. Maka untuk menyiapkan seorang anak menjadi dewasa yang unggul di kemudian hari, diperlukan kerja sama antara keluarga (orang tua, pengasuh anak, dan anggota keluarga lainnya), Masyarakat, dan tenaga profesional (kesehatan dan pendidikan) dalam menstimulus dan mendeteksi perkembangan motorik halus pada anak sesuai usia serta penyuluhan-penyuluhan tentang perkembangan anak oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan *world health organization* (WHO) pada tahun 2020 dalam (Tarigan, 2023), melaporkan bahwa terdapat beberapa negara didunia mengalami berbagai masalah perkembangan anak diantaranya masalah keterlambatan motorik, prevalensi keterlambatan motorik halus didunia kategori tertinggi yaitu di negara Thailand dengan presentasi 24%, Argentina 22%, Indonesia berkisar 13-18% dan amerika serikat dengan nilai 12-16. Data *UNICEF* tahun 2020 dalam (Widyaningrum, 2024) didapatkan data gangguan perkembangan motorik pada



anak sejumlah 3 juta (27,5%). Di Indonesia sekitar 8% anak usia prasekolah mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus, negara Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Regional Asia Tenggara.

Kementerian Kesehatan Nasional (Kemenkes) tahun 2020 dalam (Heryanto *et al.*, 2024) tingkat keterlambatan perkembangan pada anak prasekolah di Indonesia adalah 5-25% anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan kognitif, termasuk perkembangan motorik kasar dan halus. Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 memiliki jumlah usia 1-5 tahun yaitu 154.111 anak dengan perkembangan fisik sesuai umur sebesar 97,8% dan yang tidak sesuai sebesar 2,2%. Sedangkan di kota Medan pada tahun 2021, terdapat balita dan anak prasekolah yang mengalami gangguan perkembangan adalah sebesar 12,8% (Tarigan, 2023). Berdasarkan penelitian Widyawaty, (2021) menunjukkan bahwa dari 37 anak usia 3-5 tahun, perkembangan motorik halus 27 anak (73%), ragu-ragu 7 anak (18,1%) dan menyimpang 3 anak (8,9%). Penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan motorik halus pada Balita usia 3-5 tahun di PAUD Al-Usman Nganjuk sudah sesuai.

Dalam perkembangan motorik halus anak ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus yaitu perkembangan sistem saraf, kemampuan fisik yang kemungkinan untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, lingkungan yang mendukung aspek psikologis anak, umur. Sedangkan faktor lain disebabkan oleh beberapa faktor lain, yaitu nutrisi, status kesehatan anak, hormonal, peran keluarga, fisik, fungsi



metabolisme, perawatan anak, dan susunan kematangan saraf (Apriyanti dan Mulya, 2021). Dalam Widyawaty, (2021) Terdapat beberapa aspek yangengaruhi perkembangan pada anak yaitu keturunan, neuroendokrin, hubungan interpersonal, tingkat sosial ekonomi, penyakit, bahaya lingkungan, stres pada anak serta dampak media massa. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain merupakan aspek handler aspek area pranatal serta aspek postnatal yang terdiri dari budaya, sosial ekonomi, nutrisi, iklim atau cuaca, berolahraga atau latihan fisik, posisi anak dalam keluarga, status kesehatan serta aspek hormonal.

Kebijakan pemerintah dalam menghadapi perkembangan motorik halus anak yang diatur dengan Undang-Undang (UUD) 1945 Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1, butir 14). Disebutkan lebih lanjut dalam pasal 28 UU tersebut antara lain bahwa PAUD diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal, Taman kanak-kanak (TK), Raudhatul athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan non formal kelompok bermain (KB), Tempat penitipan anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan yang terakhir melalui jalur informal, pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan (Apriyanti dan Mulya, 2021).

Peran pelayanan kesehatan sangat penting dalam mengurangi resiko keterlambatan perkembangan motorik anak. Bila ditemukan penyimpangan dilakukan rujukan dini ke fasilitas kesehatan apabila penyimpangan tidak dapat diperbaiki atau sesuai indikasi. Deteksi dini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat skrining perkembangan (KPSP) dan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) (Widyawaty, 2021). Dalam Nurjanah, Suryaningsih and Putra, (2024) Ada banyak cara untuk melatih keterampilan motorik halus anak diantaranya yaitu, permainan tebak benda, merangkai puzzle, menarik dan mendorong, bermain playdough, menempelkan stiker, membalikkan halaman buku satu persatu, mencorat-coret, menggunting kertas, melipat kertas, menyusun balok.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada pengasuh atau guru di TK Asisi Medan melalui wawancara yang didapatkan oleh peneliti 6 dari 10 anak di obaervarsi si TK asisi yang di dapatkan 7 Normal, 3 *suspect* dan 0 *untestable* anak. berdasarkan latar belakang tersebut, perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Gambaran Perkembangan Motorik Halus Anak Pada TK A Di TK Asisi Medan Tahun 2024" dan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan motorik halus anak dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan bagaimana cara mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan uraian diatas perkembangan motorik halus pada anak berbeda-beda setiap anaknya karena dipengaruhi beberapa faktor, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran perkembangan motorik halus anak



prasekolah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Gambaran Perkembangan Motorik Halus Anak TK A Di TK Asisi Medan Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dirumuskan berdasarkan latar belakang diatas adalah: bagaimana Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A Di TK Asisi Medan Tahun 2024

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A Di TK Asisi Medan Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A usia 3-6 tahun Di TK Asisi Medan Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Anak agar tercapainya perkembangan motorik halus anak.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan diskusi dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa keperawatan guna meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada anak prasekolah tentang perkembangan motorik halus..



1.4.2 Manfaat praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan mahasiswa dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak.
2. Penelitian ini akan menjadi salah satu data riset yang dapat dipergunakan dan dikembangkan menjadi referensi bagi penelitian terkait perkembangan motorik halus anak prasekolah.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Anak Usia Prasekolah

2.1.1 Defenisi anak usia prasekolah

Anak prasekolah adalah individu berusia 3-6 tahun yang memiliki berbagai macam potensi sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang dilaluinya. Untuk dapat memunculkan potensi anak maka diperlukan stimulus supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Tertunda atau terlambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak akan dapat memunculkan masalah yang akan dialami oleh anak prasekolah (Lilis Maghfuroh and Prof. Dr. Harsono Salimo, 2019:1).

Anak prasekolah dalam mencapai perkembangan maksimal secara formal akan mengikuti pendidikan PAUD atau TK. Yang mana kegiatan di PAUD atau TK bertujuan untuk menstimulasi supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal dengan cara bermain sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan selain melalui pendidikan formal di PAUD dan TK juga tidak kalah pentingnya stimulasi di rumah oleh orang tua dan keluarga. Dengan berjalannya stimulasi di rumah oleh orang tua dan keluarga. Dengan berjalannya stimulasi di rumah oleh orang tua/keluarga dan stimulasi di pendidikan PAUD dan TK oleh guru maka diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan usianya (Lilis Maghfuroh and Prof. Dr. Harsono Salimo, 2019:1).



2.1.2 Tahapan perkembangan anak prasekolah

Menurut Lilis Maghfuroh and Prof. Dr. Harsono Salimo, (2019:9-8), beberapa tahapan perkembangan anak prasekolah diantaranya adalah:

1. Usia 36-48 bulan

- a. Berdiri 1 kaki 2 detik
- b. Melompat kedua kaki diangkat
- c. Mengayuh sepeda rodah tiga
- d. Mengambar garis lurus
- e. Menumpuk 8 buah kubus
- f. Mengenal 2- 4 warnah
- g. Menyebut nama, umur, tempat
- h. Mengerti arti kata diatas

2. Usia 48-60 bulan

- a. Berdiri 1 kaki enam detik
- b. Melompat-lompat satu kaki
- c. Menari
- d. Mengambar tanda silang
- e. Mengambar lingkaran
- f. Mengambar orang dengan tiga bagian tubuh
- g. Mengancing baju atau pakaian boneka
- h. Menyebut nama lengkap tanpa dibantu
- i. Senang menyebut kata-kata baru
- j. Senang bertanya tentang sesuatu



- k. Menjawab pertanyaan dengan kata-kata benar
 - l. Bicara mudah dimengerti
 - m. Bisa membandingkan/membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya
 - n. Menyebut angka dan menghitung jari
 - o. Menyebut nama-nama hari
 - p. Berpakaian sendiri tanpa bantuan
 - q. Bereaksi tenang dan tidak rewel ketika ditingal ibu
3. Usia 60-70 bulan
- a. Berjalan lurus
 - b. Berdiri tegak satu kaki selama 11 detik
 - c. Menggambar dengan 6 bagian, menggambar orang lengkap
 - d. Menangkap bola kecil dengan kedua tangan
 - e. Menggambar segi empat
 - f. Mengerti arti lawan kata
 - g. Mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih
 - h. Menjawab pertanyaan tentang benda terbuat dari apa dan kegunaanya
 - i. Mengenal angka, bisa menghitung angka 5-10
 - j. Mengenal warna-warni
 - k. Mengungkapkan simpati
 - l. mengikuti aturan permainan
 - m. berpakaian sendiri tanpa dibantu

2.1.3 Ciri-ciri anak usia Pra-sekolah

Menurut Potts & Mandeleco dalam Muhibullah *et al.*, (2021: 48) Usia antara 3-6 tahun merupakan usia anak prasekolah dengan berbagai macam ciri, pada masa ini anak-anak senang berimajinasi dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan, selain itu juga anak membangun kontrol sistem tubuhnya. Sedangkan menurut Snowman ciri-ciri anak Prasekolah meliputi aspek fisik-motorik, sosial-emosional, dan kognitif (Muhibullah *et al.*, 2021) Selain yang diungkapkan oleh para ahli tidak kalah pentingnya untuk diketahui adalah ciri pada aspek bahasa anak Prasekolah.

Menurut (Muhibullah *et al.*, 2021) ciri-ciri anak untuk prasekolah (3-6 tahun) yang biasanya ada di TK atau PAUD. Ciri-ciri yang dikemukakan meliputi:

1. Ciri fisik-motorik

- a. pada masa ini anak cenderung aktif
- b. Otot-otot besar pada anak prasekolah lebih berkembang dari kontrol terhadap jari dan tangan. Jadi biasanya anak masih belum terampil melakukan pekerjaan yang rumit, seperti mengikat tali sepatu.
- c. Perlunya istirahat yang cukup bagi anak setelah melakukan kegiatan
- d. Anak belum dapat fokus terhadap objek yang kecil ukurannya
- e. Tengkorak kepala anak masih lunak
- f. Motorik halus anak perempuan biasanya lebih baik dari pada anak laki-laki, walaupun secara ukuran anak laki-laki lebih besar dari pada perempuan.



- g. Tubuh anak usia prasekolah akan tumbuh 6,5 hingga 7,8 cm pertahun. tinggi rata-rata anak usia 3 tahun adalah 96,2 cm, anak usia 4 tahun adalah 103,7 cm dan rata-rata anak usia 5 tahun adalah 118,5 cm.
- h. Pertambahan berat badan selama periode usia prasekolah sekitar 2,3 kg pertahun. Rata-rata berat badan anak usia 3 tahun adalah 14,5 kg dan akan mengalami peningkatan menjadi 18,6 kg pada usia 5 tahun. Tulang akan tumbuh sekitar 5 hingga 7,5 cm pertahun.

2. Ciri Sosial-Emosional

- a. Anak prasekolah biasanya mudah bersosialisai dengan orang sekitarnya.
- b. Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat yang cepat berganti.
- c. Umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial, mereka mau bermain dengan teman.
- d. Sahabat yang biasa dipilih biasanya yang sama jenis kelaminnya, tetapi kemudian berkembang menjadi sahabat yang terdiri dari jenis kelamin yang berbeda.
- e. Anak prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, sikap marah, iri hati pada anak prasekolah sering terjadi, mereka sering memperebutkan perhatian orang sekitar.

3. Ciri Kognitif

- a. Dapat mengikuti dua perintah bahkan lebih
- b. Mulai memahami sebab akibat
- c. Dapat mengurutkan dan mengolongkan objek

- d. Menggunakan angka-angka tanpa pemahaman
- e. Berfikir secara egosentris
- f. Mulai menyadari tentang kesadaran mengenai gambaran dan kata-kata yang dapat menghadirkan benda nyata
- g. Mengetahui warna
- h. Mulai memahami dan menggunakan terminologi yang abstrak
- i. Menyatakan kesadaran yang lebih tinggi terhadap masyarakat
- j. Kompetensi anak perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengangumi dan kasih sayang.

4. Ciri Bahasa

- a. Anak prasekolah umumnya sudah terampil berbahasa.
- b. Sebagian besar dari mereka senang berbicara, khususnya pada kelompoknya, sebaliknya anak diberi kesempatan untuk menjadi pendengar yang baik.
- c. Mulai menerapkan struktur bahasa atau kalimat yang agak rumit.

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus

Faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus anak (Padillah *et al.*, 2023) antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Genetik Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

2. Faktor Kesehatan pada Periode Prenatal Janin selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.
3. Faktor Kesehatan dan Gizi Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik.
4. Rangsangan Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
5. Perlindungan Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak ingin naik tangga tidak boleh akibatnya akan menghambat perkembangan motorik halus.
6. Kelainan Individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis, sosial dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

2.1.5 Pemantauan perkembangan (DDST)

Developmental Screening Test (DDST) adalah melakukan tes untuk skrining perkembangan anak usia 0-72 Bulan meliputi perkembangan personal, sosial, Motorik kasar, motorik halus, dan bahasa menggunakan menggunakan formulir Denver II. Tujuan DDST yaitu deteksi dini penyimpangan perkembangan anak umur <6 tahun, dapat menginterpretasikan hasil tes perkembangan, membuat



kesimpulan hasil tes perkembangan, menjelaskan tindak lanjut pada anak dengan masalah perkembangan.

1. empat sektor dalam DDST II

DDST II tersusun dari 125 butir gugus tugas perkembangan yang terbagi atas empat sektor yaitu sebagai berikut :

a Personal sosial

Penyesuaian diri di masyarakat dan kebutuhan pribadi

b Motorik halus

Koordinasi mata-tangan dalam memanipulasi objek atau benda-benda kecil, atau pemecahan masalah

c Bahasa

Pendengaran, pemahaman dan penggunaan bahasa

d Motorik kasar

Duduk, jalan, berlari, melompat, dan gerakan lain yang melibatkan otot besar

2. prinsip pemeriksaan DDST II

a Bertahap dan berkelanjutan

b Dimulai dari tahap perkembangan yang telah dicapai anak

c Alat bantu stimulus yang sederhana.

d Suasana nyaman dan bervariasi

e Perhatikan gerakan spontan anak

f Dilakukan dengan wajar dan tanpa paksaan, tidak menghukum

g Berikan pujian bila dapat melakukan



h Sebelum uji coba semua alat diletakan diatas meja

i pada saat tes hanya satu alat saja

Developmental Screening Test (DDST) ini dilakukan pada tempat yang tenang atau tidak bising dan bersih sediakan meja dan kursi atau matras. Adapun persiapan alat yang digunakan dalam melakukan tes:

1. Gulungan benang wol berwarna merah (dengan diameter 10cm)
2. Kismis
3. Kerincingan dengan ganggang yang kecil
4. 10 buah kubus berwarna dengan ukuran 2,5 cm x 2,5cm
5. Botol kaca kecil dengan diameter lubang 1,5 cm
6. Bell kecil
7. Bola tenis
8. Pinsil merah
9. Boneka kecil dengan botol susu
10. Cangkir kecil dengan ganggang
11. Kertas kosong
12. Formulir Denver II

3. Format Test Denver II

Setiap item/gugus tugas perkembangan ditampilkan dalam bentuk batang memanjang menurut usia. Dengan presentase 25%, 50%, 75%, dan 90% standar pencapaian.

4. Skoring Pada DDST II (Skoring Per Item/Gugus Tugas)

- PASS/LEWAT (V/P/L)



- a Apabila anak dapat melakukan uji coba dengan baik
- b Ibu atau pengasuh memberi laporan (L) tepat atau dapat dipercaya bahwa anak dapat melakukan tugas dengan baik.

- FAIL/GAGAL (F/G/O)

- a Apabila anak tidak dapat melakukan uji coba dengan baik
- b Ibu atau pengasuh memberi laporan bahwa anak tidak dapat melakukan

- NO OPPORTUNITY (NO)

Apabila anak tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan uji coba karena ada hambatan atau kasus retardasi mental dan *down syndrome*

- REFUSAL/MENOLAK (R/M)

Anak menolak untuk melakukan uji coba atau faktor sesaat (lelah, menangis, sakit, mengantuk dan lain-lain).

Sebelum dilakukan skrining perlu memberitau orang tua pasien dan menjelaskan tujuan tindakan yang akan dilakukan. prosedur dalam melakukan skrining yaitu:

1. Sapa orang tua/pengasuh anak dengan ramah
2. Jelaskan tujuan dilakukan tes perkembangan, jelaskan bahwa tes ini bukan untuk mengetahui IQ anak
3. Buat komunikasi yang baik dengan anak
4. Hitung umur anak dan buat garis umur, bila anak lahir prematur, koreksi faktor prematuris.
5. Tarik garis umur dari atas kebawah



6. Lakukan tugas perkembangan untuk setiap sektor perkembangan dimulai dari sektor yang paling mudah dan dimulai dengan tugas perkembangan yang letak sebelah kiri garis umur, kemudian dilanjutkan sebelah kanan garis umur.
 - a Pada setiap sektor dilakukan minimal 3 tugas perkembangan yang paling dekat disebelah kiri garis umur serta tiap tugas perkembangan yang ditembus garis umur
 - b Bila anak tidak mampu untuk melakukan satu uji coba pada langkah (gagal, menolak, tidak ada kesempatan) lakukan uji coba tambahan kesebelah kiri garis umur pada sektor yang sama sampai anak dapat “lulus” 3 tugas perkembangan.
 - c Bila anak mampu melakukan satu tugas perkembangan pada langkah a, lakukan tugas perkembangan pada sebelah kanan garis umur pada sektor yang sama sampai anak “gagal” pada 3 tugas perkembangan.
7. Berikan skor penilaian dan Interpretasikan hasil tes simpulkan perkembangan anak apakah normal, suspect dan tidak dapat diuji
Normal : bila tidak ditemukan keterlambatan adanya keterlambatan atau paling banyak 1 caution.
Unstable : Bila ada skor menolak pada > 1 uji coba terletak disebelah kiri garis umur atau menolak pada > 1 uji coba yang tembus garis umur pada daerah 75-90%.
8. Lakukan tindak lanjut terhadap hasil kesimpulan.

2.2 Kosep perkembangan motorik halus anak pra sekolah

2.2.1 Defenisi

Motorik halus anak merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Menurut Sujiono gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Gerakan motorik halus yang dapat dilakukan oleh anak usia dini ialah, seperti menyikat gigi, membuka dan menutup resleting baju, menyisir rambut, mengikat tali sepatu, mengancing baju, serta makan menggunakan sendok maupun tangan (Dr. Khadijah and M, 2020:32)

2.2.2 Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus merupakan suatu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kesempatan dalam belajar dan juga berlatih. Contohnya kemampuan menulis, mengunting, menyusun balok, mengcoret-coret, memindahkan benda dari tangan dan lain-lain. Kedua kemampuan tersebut sangat penting untuk dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Dan perkembangan motorik juga sangat dipengaruhi oleh organ otak karena otak merupakan yang mengontrol setiap gerakan yang dilakukan oleh anak (Dr. Khadijah and M, 2020:34).

2.2.3 Karakteristik Motorik Halus Anak

Anak usia dini memiliki karakter yang berbeda dalam aspek-aspek perkembangannya, termasuk dalam aspek perkembangan motorik halusnya. Menurut Wijil tahun 2012 dalam (Syarifah, 2022:10-11), karakteristik motorik halus anak sebagai berikut:

1. Usia 3 tahun

Pada usia tiga tahun kemampuan gerakan anak sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kaku, membangun menara dari 9-10 kotak, membangun jembatan dengan 3 kotak, secara benar memasukkan biji-bijian ke dalam botol berleher sempit, menggambar meniru lingkaran, dan silang.

2. Usia 4 tahun

Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti garis, dan menirukan gambar segitiga, menggunakan gunting dengan baik untuk memotong gambar mengikuti garis, dapat memasang sepatu tetapi tidak mampu mengikat talinya. dapat menggambar menyalin bentuk kotak, garis silang atau segitiga.

3. Usia 5 tahun

Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah mampu mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan 6 titik tubuh, dan kata sederhana, mengikat tali sepatu, menggunakan gunting, alat sederhana, atau pensil dengan baik, menggambar meniru gambar permata dan segitiga, mencetak beberapa huruf, angka atau kata, seperti nama panggilan.

4. Akhir masa kanak-kanak enam tahun

Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangannya.

2.2.4. Klasifikasi Perkembangan motorik pada massa anak-anak

Menurut Pongpalilu (2023), perkembangan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus:

1. Motorik kasar ialah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, misalnya merangkak, tengkurap, mengangkat leher dan duduk.
2. Motorik halus ialah bagian dari aktivitas motorik yang melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti mengambil benda kecil dengan ibu jari dan menulis.

Meskipun secara umum perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua individu, namun dalam detail pola tersebut terdapat perbedaan antar individu. Perbedaan ini dapat mempengaruhi waktu yang diperlukan bagi setiap individu untuk mencapai tahap-tahap tertentu dalam perkembangan motoriknya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik antara lain (Izomi *et al.*, 2024:57-59):

- a. Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan tingkat kecerdasan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecepatan perkembangan motorik.
- b. Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir, tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.



- c. Kondisi pralahir yang menguntungkan, terutama faktor gizi makanan yang memadai bagi ibu, cenderung mendukung perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca kelahiran, berbeda dengan kondisi pralahir yang tidak menguntungkan.
- d. Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik
- e. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, maka kondisi kesehatan dan gizi yang pada awal kehidupan pasca kelahiran dapat mempercepat perkembangan motorik
- f. Anak dengan IQ tinggi, cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak yang memiliki IQ normal atau dibawah normal.
- g. Adanya rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, maka perkembangan motorik anak yang lahir pertama cenderung lebih lebih baik dibandingkan dengan anak yang lahir kemudian.
- h. Kelahiran sebelum waktunya, biasanya perkembangan motorik dapat tertunda karena tingkat perkembangan motorik saat lahir berada dibawah tingkat perkembangan bayi yang lahir pada waktunya.
- i. Cacat fisik, misalnya kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik.
- j. Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan status sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan pelatihan dari pada faktor bawaan anak.

Secara keseluruhan, perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk faktor fisik, lingkungan, sosial, psikologis, dan genetik. Faktor-faktor ini berperan dalam membentuk kemampuan motorik anak dari masa bayi hingga masa dewasa. Bagi orang tua, pendidik, dan praktisi kesehatan untuk memahami dan memperhatikan berbagai faktor ini dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik yang optimal bagi anak-anak (Izomi *et al.*, 2024:59).

2.2.5. Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak

Motorik halus anak sangat penting untuk mendapatkan stimulus atau rangsangan sejak dini. Dengan begitu anak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan serta konsentrasi, seperti menggunting, melipat, menggambar, mewarnai, dan menebalkan (Yuandana, Fitriyono and Rahmawati, 2024:61).

Kemampuan motorik halus perlu dikembangkan di lembaga PAUD karena untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata serta konsentrasi. Dengan kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik, maka anak akan mampu menulis dengan baik, disamping penguasaan berbagai keterampilan yang lainnya.

BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

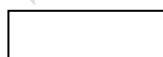
Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam., 2020).

Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A Di TK Asisi Medan Tahun 2024

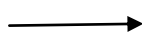
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia
3-6 Tahun:

1. Normal : bila tidak ditemukan keterlambatan atau maksimal 1 caution.
2. *Suspect* : Bila didapat > 2 caution dan atau > 1 keterlambatan
3. *Untestable* : Bila ada skor menolak pada > 1 uji coba terletak disebelah kiri garis umur

Keterangan :



: yang diteliti



: Hasil ukur

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian Menurut Kumar (2019) hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian Setiap hipotesis terdiri atas suatu unit atau bagian dari permasalahan (Nursalam., 2020)

Peneliti tidak mengemukakan hipotesis karena hanya mengidentifikasi suatu variabel tanpa menghubungkannya dengan variabel lainnya (penelitian deskriptif).

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan, Rancangan sangat erat dengan kerangka konsep sebagai petunjuk perencanaan pelaksanaan suatu penelitian. Sebagai "blueprint", rancangan adalah suatu pola atau petunjuk secara umum yang dapat diaplikasikan pada beberapa penelitian. Permasalahan penelitian yang jelas, kerangka konsep, dan definisi variabel yang jelas, suatu rancangan dapat digunakan sebagai gambaran tentang perencanaan penelitian secara rinci dalam hal pengumpulan dan analisis data (Nursalam., 2020).

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif dimana akan mengamati menggambarkan atau Mengobservasi Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A Di Tk Asisi Medan Tahun 2024.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Menurut (Nursalam., 2020) populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya anak prasekolah) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK A yang berjumlah 50 orang.

4.2.2 Sampel

Menurut (Nursalam., 2020) sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sementara sampling adalah proses menyeleksi porsi dan populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah tekni pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

4.3 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

4.3.1 Variabel penelitian

Menurut (Nursalam., 2020), variabel adalah segala sesuatu yang diukur atau karakteristik yang memberikan nilai terhadap objek tertentu. Baik itu benda, manusia atau lainnya variabel juga merupakan konsep yang mencakup berbagai tabel abstrak yang didefenisikan sebagai alat untuk mengukur dalam sebuah penelitian. dalam kontek penelitian ini variabel utama yang diamati adalah perkembangan motorik halus anak pada anak TK A di TK asisi Medan. Variabel ini menjadi fokus utama dalam upaya untuk memahami perkembangan motorik halus anak prasekolah di tk asisi medan tahun 2024.

4.3.2. Definisi operasional

Defenisi operasional adalah defenisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefenisikan tersebut. Karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefenisikan tersebut kerakteristik yang diamati (ukur) merupakan kunci defenisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan penelitian

melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap sesuatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangilagi oleh orang lain, definisi terdapat dua macam yaitu definisi nominal dan definisi rill (Nursalam., 2020).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Penelitian Gambaran Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di Tk Asisi Medan Tahun 2024

Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Gambaran Perkembangan Motorik Halus pada anak tk A di Tk Asisi Medan Tahun 2024	perkembangan motorik halus merupakan suatu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian dari anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kesempatan dalam belajar dan juga berlatih	Perkembangan motorik halus anak 3-6 tahun	<i>Denver Development Screening Test</i> (DDST)	O R D I N A L	1. Normal : bila tidak ditemukan keterlambatan atau lebih 1 caution. 2. <i>Suspect</i> : Bila didapat > 2 caution dan atau > 1 keterlambatan 3. <i>Untestable</i> : Bila ada skor menolak pada > 1 uji coba terletak disebelah kiri garis umur.

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Pada tahap pengumpulann data, diperlukan suatu instrumen yang dapat diklasifikasikan menjadi 5 bagian meliputi pengukuran biologis, observasi wawancara kisioner dan skala oleh (Nursalam., 2020).

1. Instrumen data demografi

Pada instrumen data demografi responden terdiri dari nama inisial, umur, jenis kelamin, agama pekerjaan, status dan tingkat pendidikan.

2. Instrumen penelitian

Instrumen perkembangan motorik halus pada anak menggunakan *Denver Development Screening Test* (DDST) dengan skala likert. *Denver Development Screening Test* (DDST) yang digunakan dalam Buku (Rivanica dan Oxyandi, 2024). Hasil ukur menggunakan *Denver Development Screening Test* (DDST) yaitu Normal : bila tidak ditemukan keterlambatan lebih 1 caution. *Suspect* : Bila didapat > 2 caution dan atau > 1 keterlambatan. *Untestable* : Bila ada skor menolak pada > 1 uji coba terletak disebelah kiri garis umur.

4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan pada anak TK A Di TK Asisi Medan Pada Tahun 2024 dikarenakan ketersediaan jumlah sampel yang diinginkan untuk tujuan penelitian.

4.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 20-24 Januari Tahun 2024.



4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam., 2020). Jenis pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan data primer dengan menggunakan lembar observasi kepada responden dan pengambilan data sekunder yaitu data yang diambil dari Sekolah Tk Asisi Medan Tahun 2024.

4.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi kepada responden. Prosedur data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. peneliti mengurus surat izin penelitian dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
2. menyerahkan surat izin penelitian ke TK Asisi Medan.
3. setelah peneliti mendapat izin dari TK asisi, peneliti melakukan pengumpulan data
4. menjelaskan kepada calon responden mengenai penelitian yang akan dilakukan dan menanyakan kesediaan untuk menjadi responden
5. memberikan informan consent untuk ditanda tangani
6. peneliti melakukan kegiatan observasi

7. peneliti mengumpulkan hasil observasi dan mengoreksi lembar observasi yang sudah dilakukan observasi pada responden.
8. menyajikan hasil penelitian dan menyusun laporan penelitian.

4.6.3. Uji Validitas Dan Reliabilitas

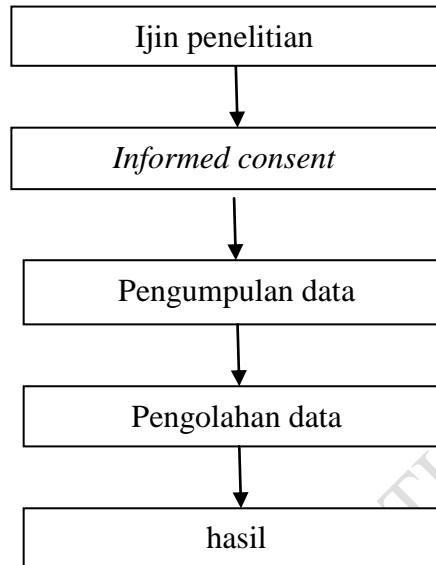
Validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya bila kita akan mengukur tinggi badan balita maka tidak mungkin kita mengukurnya dengan timbangan daci. Jadi validitas disini pertama lebih menekankan pada alat pengukur/pengamatan (Nursalam., 2020).

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan perlu diperhatikan bahwa reliabel belum tentu akurat (Nursalam., 2020).

Dalam penelitian ini, penelitian ini tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas penelitian menggunakan lembar observasi yang baku dengan menggunakan lembar *Denver Development Screening Test* (DDST) (Rivanica dan Oxyandi, 2024).

4.7. Kerangka Konsep

Tabel 4.2 Kerangka Operasional Gambaran Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di TK Asisi Medan Tahun 2024



4.8. Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan utama penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian yang mengungkapkan fenomena. Data mentah yang diperoleh, tidak dapat menggambarkan informasi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian (Nursalam., 2020).

1. Editing

Setelah mengobservasi peneliti melakukan pemeriksaan data yang telah diperoleh tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar dan teliti.

2. *Coding*

Kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi bentuk bilangan atau angka data yang sudah dapat kemudian penelitian memberikan kode untuk mempermudah dalam mengelola dan menganalisa data selanjutnya. Hal ini sangat penting dilakukan pengelolaan data dan analisa data dilakukan (Nursalam., 2020a)

3. *Scoring*

Scoring berfungsi untuk menghitung skor yang telah diperoleh setiap responden berdasarkan pertanyaan yang dianjurkan peneliti (Nursalam., 2020a).

4. *Tabulating*

Tabulating yaitu memasukan hasil perhitungan ke dalam bentuk tabel dari melihat persentase dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi (Nursalam., 2020)

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa univariat dalam distribusi frekuensi dan persentase dari perkembangan motorik halus anak pasien, serta karakteristik demografi pasien anak prasekolah yang meliputi: usia, jenis kelamin, dan keterampilan motorik halus anak.

4.9. Etika Penelitian

Prinsip-prinsip etika penelitian menurut (Hadi *et al.*, 2024), yang harus diperhatikan dalam penelitian ilmu komputer meliputi:



1. Menghormati Otonomi Subjek Penelitian

Peneliti harus menghormati hak otonomi subjek penelitian dan memastikan bahwa partisipasi mereka bersifat sukarela dan informasi yang diberikan kepada mereka akurat.

2. Menghindari Kerugian pada Subjek Penelitian

Peneliti harus memastikan bahwa subjek penelitian tidak mengalami kerugian atau bahaya selama penelitian.

3. Kerahasiaan Data

Peneliti harus menjaga kerahasiaan data subjek penelitian dan memastikan bahwa data tersebut tidak disalahgunakan.

4. penggunaan *informed consent*

Peneliti harus memperoleh persetujuan tertulis dari subjek penelitian sebelum memulai penelitian.

5. keadilan dalam penelitian

Peneliti harus memastikan bahwa partisipasi dalam penelitian harus dilakukan secara adil dan merata dan tidak ada kelompok yang dirugikan.

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan NO. 273/KEPK-SE/PE-DT/XII/2024.



BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Pada bab ini menggunakan tentang hasil penelitian melalui pengumpulan data yang telah dilakukan di sekolah TK Asisi Medan. Peneliti mulai melakukan penelitian pada bulan November-Desember disekolah TK Asisi Medan. Adapun jumlah responden yaitu sebanyak 35 responden yang dilaksanakan pada desember 2024.

Sekolah TK Asisi Medan merupakan institusi pendidikan swasta di bawah naungan yayasan putri hati kudus yang berlokasi Di Jl, anggrek Raya No.24 A Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera utara. Sekolah TK Asisi medan dipimpin oleh 1 Orang kepala sekolah dan mempunyai 9 Orang guru yang berbasis Sarjana pendidikan. TK Asisi medan memiliki ruangan kepala sekolah 1, ruangan kelas A dan kelas B, ruangan kelas A terbagi menjadi 2 ruang yaitu ruang friendly class, dan ruang smart class, ruang kelas B terbagi 5 ruangan yaitu ruang honesty clas, joyfull class, happy class, brave class, Discipline clas. Terdapat beberapa fasilitas seperti kamar mandi, tempat cuci tangan, taman bermain dan alat edukatif. TK Asisi Medan terdapat penyediaan beberapa fasilitas permainan edukatif seperti ayunan jungkitan, , menyusun balok atau lego dan menggambar.

5.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran perkembangan motorik halus pada anak TK A di TK Asisi medan

tahun 2024. Dari hasil penelitian distribusi dan presentase data umum responden yang didapat meliputi jenis kelamin dan umur.

5.2.1. Data umum responden di sekolah TK Asisi Medan Tahun 2024.

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan data demografi responden disekolah TK asisi medan tahun 2024.

Demografi	<i>f</i>	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	45,7
perempuan	19	54,3
Total	35	100
Usia		
4 tahun	12	34,3
5 tahun	23	65,7
Total	35	100

Berdasarkan tabel 5.1 hasil data di atas yang menunjukkan dari 35 responden Di sekolah TK Asisi Medan di lihat dari karakteristik jenis kelamin didapatkan paling banyak anak dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden (45,7%) dan perempuan sebanyak 19 responden (54,3%). Data responden berdasarkan usia yaitu usia 4 tahun sebanyak 12 orang (34,3%), dan usia 5 tahun sebanyak 23 (65,7%).

5.2.2 Perkembangan Motorik halus pada anak TK A Di TK Asisi Medan Tahun 2024

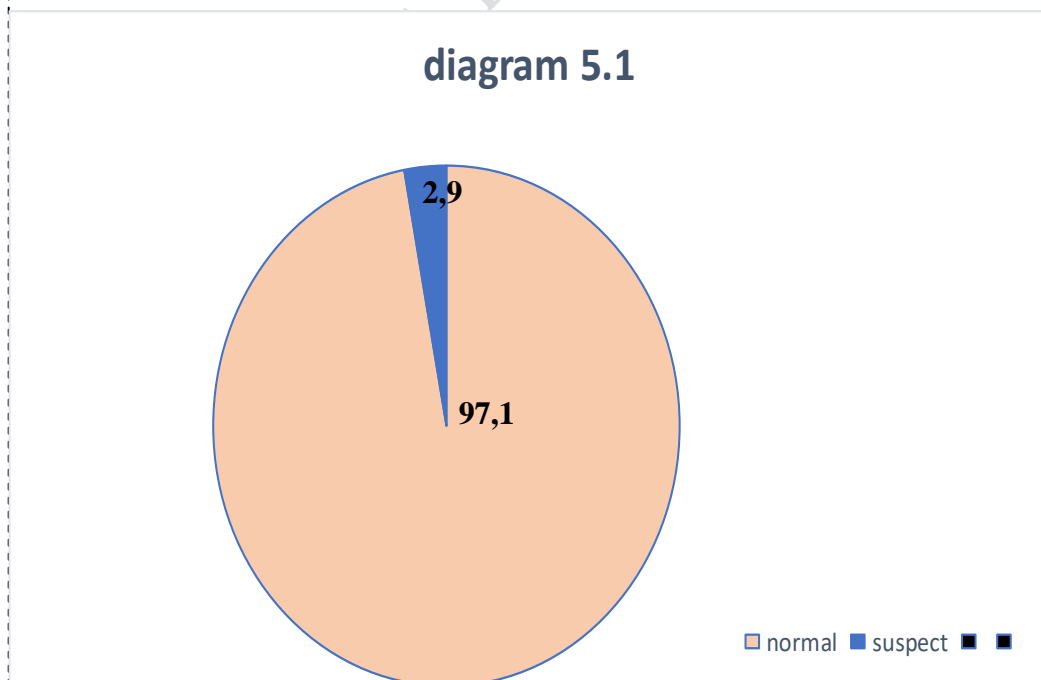
Perkembangan motorik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Denver Developmental Screening Test. dengan distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 5.2 Data Variabel Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A Di Tk Asisi Medan Tahun 2024.

Karakteristik	<i>f</i>	%
Normal	34	97,1
Suspect	1	2,9
Untestable	0	0
Total	35	100

Berdasarkan tabel 5.2 memperlihatkan bahwa dari 35 responden penelitian didapatkan distribusi frekuensi perkembangan motorik halus dengan mayoritas responden perkembangan motorik halus dalam kategori normal sebanyak 34 responden (97,1%), jumlah responden perkembangan motorik halus dalam kategori suspect sebanyak 1 responden (2,9%).

5.3 Pembahasan

Diagram 5.1 Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A Di TK Asisi Medan Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5.2 hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari 35 responden penelitian didapatkan distribusi frekuensi perkembangan motorik halus paling banyak responden perkembangan motorik halus dalam kategori normal sebanyak 34 responden (97,1%), jumlah responden perkembangan motorik halus dalam kategori suspect sebanyak 1 responden (2,9%).

Berdasarkan penelitian (Munawaroh, 2019) bahwa perkembangan motorik halus masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung faktor bakat, lingkungan, gizi dan cara perawatan kesehatan anak. Adapun kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun diantaranya mengoyangkan ibu jari, meniru garis vertikal, mencontoh lingkaran, menggambar orang tiga bagian, memilihh garis yang lebih panjang, mencontoh persegi empat, dan menggambar orang 6 bagian. Hal-hal yang membuat Motorik Halus anak dapat sesuai pada usianya atau normal dapat dijelaskan dalam penelitian terdahulu, berdasarkan penelitian (Wulandari, 2024), salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu gizi, stimulasi oleh orang tua dan lingkungan pengasuhan. Sejalan dengan penelitian (Sitanggang, 2022) bahwa edukasi orang tua sangat berperan penting dalam memberikan terapi bermain karna anak tertarik dalam melakukan kegiatan seperti bermain menyusun balok dan bermain puzzle. Pada penelitian (Kumalasar, 2024) menyatakan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak secara optimal.

Anak yang mendapatkan stimulus cenderung perkembangan motorik halus nya lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak mendapat stimulasi. Pentingnya stimulasi pada anak menjadikan guru sebagai sosok pengajar memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan perannya sebagai pemberi stimulus bagi anak disekolah. Sejalan dengan penelitian (Wigati. 2023) menunjukan bahwa ibu dengan pendidikan yang rendah membuat ibu sulit dalam menyerap informasi sehingga ibu memiliki pengetahuan yang kurang dan tidak dapat memberi stimulasi yang baik pada anak, jadi tingkat pengetahuan orang tua yang baik dapat memberikan stimulasi yang sesuai pada perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa perkembangan motorik halus pada anak Tk A Disekolah Tk Asisi Medan Tahun 2024 dalam kategori normal, karena disekolah Tk A Asisi Medan banyak tersedia fasilitas-fasilitas seperti permainan origami, puzzle, kubus dan kegiatan menggambar yang berguna untuk menstimulus, meningkatkan dan melatih perkembangan motorik halus anak. Pengasuh atau guru di Tk Asisi, telah membuat jadwal pembelajaran dan bermain seperti menggambar bunga, menyusun puzzle, menulis garis, dan memainkan kubus dimana kegiatan-kegiatan tersebut sangat penting dalam menstimulus perkembangan motorik halus pada anak. Peneliti juga berasumsi bahwa tingkat perkembangan motorik halus sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan orang tua, tingkat pengetahuan orang tua yang tinggi mampu menyerap banyak informasi sehingga orang tua lebih memahami dalam melakukan stimulasi pada anak. Lingkungan juga sangat berperan penting



dalam perkembangan motorik anak, lingkungan yang baik sangat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.

Di Sekolah Tk Asisi Medan Tahun 2024, asupan gizi pada anak terpenuhi dilihat dari tumbuh kembang yang optimal seperti berat badan, tinggi badan yang sesuai dengan usia, tingkat energi yang baik dalam beraktivitas, serta kemampuan motorik yang berkembang dengan baik sesuai dengan usianya. Selain itu anak-anak yang asupan gizinya tercukupi juga menunjukkan daya tahan tubuh yang lebih kuat dan kemampuan sosial dalam berinteraksi sama teman-temannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dharma *et al.*, 2025) bahwa asupan gizi yang terpenuhi memiliki hubungan dengan perkembangan motorik halus anak, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat status gizi seorang anak maka perkembangan anak akan sesuai dengan usianya dan begitu juga sebaliknya jika status gizi anak tidak terpenuhi maka terjadi penyimpangan pada anak.

Di sekolah tk asisi medan tahun 2024, perkembangan motorik halus anak juga dipengaruhi dengan kegiatan-kegiatan seperti menggambar dan bermain. Guru disekolah tk asisi medan tahun 2024 selalu memberikan kegiatan mewarnai, dimana anak mewarnai gambar yang telah diberikan, sejalan dengan penelitian (Rohanah dan Watini, 2022) bahwa kegiatan mewarnai mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak, supaya anak tetap bisa berekspresi sesuai dengan apa yang dia inginkan namun dengan arahan guru. Kegiatan menggambar dapat melatih kefokusannya anak dan motorik halus juga koordinasi antara mata, dan jemari tangan yang terkontrol dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan hasil anak yang memiliki perkembangan motorik halus kategori suspect sebanyak 1 orang. Dimana dilakukan observasi sebanyak 3 kali, anak tidak mampu melakukan > 2 caution atau lebih dari satu keterlambatan sesuai garis usianya dimana anak tidak mampu menggambar orang 3 bagian, tidak mampu mencontoh lingkaran dan anak tidak mampu mencontoh kotak. Anak yang perkembangan motorik halusnya yang suspect dapat diakibatkan karena kurangnya stimulasi, sejalan dengan penelitian (Falera, 2024), bahwa kurang stimulasi atau rangsangan pada anak sangat mempengaruhi perkembangan motorik anak dikarenakan stimulasi sangat berperan penting dalam melatih penggunaan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan pada anak. Dalam penelitian (Satalar, 2025) pekerjaan orang tua juga mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, bahwa orang tua yang bekerja sangat kurang dalam mendampingi dan mengawasi anak dalam melakukan aktivitas yang dapat membantu perkembangan motorik halus anak. Sejalan dengan penelitian (Sukmandari, 2021) perkembangan motorik halus anak akan baik jika orang tua memberikan perhatian yang baik pada anak, perkembangan anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua akan sangat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti juga berasumsi bahwa pada Anak Tk A Di Tk Asisi Medan Tahun 2024, yang mengalami suspect atau dicurigai karena kurangnya perhatian dan stimulasi dari orang tua, didapatkan hasil bahwa anak di asuh oleh pengasuh dan sering diantar pengasuh ke sekolah karena kedua orang tua anak pergi bekerja. Dari hasil diatas anak kurang mendapat perhatian dari orang



tuanya, jadi perhatian dan stimulasi orang tua kepada anak kurang dikarenakan anak sering diasuh pengasuh. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wonosari, 2024) bahwa pola asuh orang tua sangat penting pada perkembangan motorik halus, pola asuh orang tua akan membentuk karakter anak jadi jika anak tidak diberi stimulasi yang baik maka anak akan mengalami keterlambatan, karena perkembangan motorik halus anak sangat dipengaruhi stimulus yang diberikan orang tua kepada anak. anak yang mengalami suspect juga mengalami keterlambatan berbicara. Dalam penelitian (Halimah, Jumriah, dan Susilo, 2024) bahwa akibat adanya gangguan berbicara pada anak, hal ini dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan perkembangan motorik anak dan juga mempengaruhi kefokusannya anak dalam melakukan kegiatan.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 Tahun Disekolah pada TK A Di TK Asisi Medan Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukan hasil anak yang memiliki perkembangan motorik halus kategori Normal sebanyak 34 orang.

6.2 Saran

1. Bagi sekolah TK Asisi Medan

Diharapkan sekolah TK Asisi Medan dapat meningkatkan dan mempertahankan kualitas dan fasilitas-fasilitas yang berguna untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

2. Bagi orang tua

Diharapkan orangtua berperan penting dalam memberikan perhatian dan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan motorik halus secara optimal agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dan baik kedepanya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi dan diharapkan peneliti selanjutnya tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, S., Putri Trisnadewi, B.A. Dan Kumalasari, E. (2024) “Art Therapy Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), Hal. 782–787. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.55338/Jpkmn.V5i1.2770>.
- Apriyanti, P. Dan Mulya, B.S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang Vol . 10 No . 2 , September 2021 Popy Apriyanti , Dkk | 29 Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang Vol . 10 No . 2 , September 2021,” *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*, 10(2), Hal. 28–36.
- Arie Paramitha, M.V. Dan Supiati, V. (2020) “Efektifitas Permainan Sirkuit Dalam Menstimulus Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age*, 4(02), Hal. 443–450. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.29408/Jga.V4i02.2615>.
- Dr. Khadijah, M.A. Dan M, N.A. (2020) *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Prenada Media.
- Falera, A. (2024) “Optimalisasi Stimulasi Motorik Halus Sebagai Kegiatan Pra Menulis Anak Usia Dini Dengan Kecenderungan Disgrafia,” 11(2), Hal. 118–125.
- Ferasinta, F. Dan Dinata, E.Z. (2021) “Pengaruh Terapi Bermain Menggunakan Playdough Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah,” *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 9(2), Hal. 59–65. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.36085/Jkmb.V9i2.2213>.
- Fitria, E. Dan Widhiasih, P. (2024) “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Media Bahan Alam Di Pulau Untung Jawa,” 5(2), Hal. 363–376. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.37985/Murhum.V5i2.871>.
- Hadi, A. Et Al. (2024) *Buku Ajar Metodologi Penelitian Ilmu Komputer Dilengkapi Dengan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Heryanto, M.L. Et Al. (2024) “Hubungan Antara Picky Eater Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Prasekolah,” *Journal Of Midwifery Care*, 4(2), Hal. 81–86. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.34305/Jmc.V4i02.1110>.
- Iwo, A., Sukmandari, N.M.A. Dan Prihandini, C.W. (2021) “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Balita Di Puskesmas Tampaksiring II,” *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(1), Hal. 1. Tersedia Pada:



<https://doi.org/10.32807/jkt.v3i1.92>.

Izomi, M.S. *Et Al.* (2024) *Perkembangan Peserta Didik*. CV. Gita Lentera.

Kumalasari, S., Tjahjono, E. Dan Horstman, A.D.A.- (2024) “Stimulasi Motorik Halus Untuk Meningkatkan Kesiapan Menulis Siswa TK YASPORBI,” 5(April), Hal. 12–24.

Lilis Maghfuroh, S.K.N.M.K. Dan Prof. Dr. Harsono Salimo, S.A. (2019) *Panduan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun*. Cv Pena Persada.

Muhibullah, M. *Et Al.* (2021) *Pendidikan Anak Prasekolah*. Edu Publisher.

Mulawarman Ji Kuaro, U., Kelua, G. Dan Samarinda Ulu, K. (2024) “Bahasa Lisan Pada Anak Usia 4 Tahun Dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Oral Language In 4 Years Old Children With Speech Delay,” 7, Hal. 421–430. Tersedia Pada <https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/959>.

Munawaroh, S., Nurwijayanti, A.M. Dan Indrayati, N. (2019) “Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode Menggambar,” *Community Of Publishing In Nursing (COPING)*, 7(1), Hal. Hlm. 54.

Nurjanah, N., Suryaningsih, C. Dan Putra, B.D.A. (2024) “Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah,” *Jurnal Keperawatan BSI*, V(2), Hal. 65–73. Tersedia Pada <https://doi.org/10.36082/jmswh>.

Nursalam. (2020) *Nursalam. 2020a. Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Nursalam. *Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. 2020b. *Populasi, Sampel, Sampling, Dan Besar Sampel. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.

Padillah, M.P. *et al.* (2023). *Kolase Media Bahan Alam*. Edu Publisher.

Pongpalilu, F. *et al.* (2023). *Perkembangan Peserta Didik: Teori & Konsep Perkembangan Peserta Didik Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Rivanica, R. Dan Oxyandi, M. (2024). *Id=Mvxseaaqbaj*. Penerbit Salemba.

Rizqy, M. *et al.* (2025). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Di Desa Pematang Kuala Kabupaten Serdang Bedagai *The Relationship Of Nutritional Status And Child Development In Pematang Kuala Village*.



Serdang Bedagai Regency.

Rohanah, S. Dan Watini, S. (2022) “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Model ATIK Pada Kelompok B Di RA Manarul Huda,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), Hal. 1725. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.37905/Aksara.8.3.1725-1736.2022>.

Satalar, T. *Et Al.* (2025). Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di Paud Al-Ghazy Banin Palangkaraya, 10(1), Hal. 1–7.

Setianingsih, S., Suzanti, L. Dan Widjayatri, D. (2024) “Pemanfaatan Kain Perca Dalam Kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun,” 5(1), Hal. 572–583. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.37985/Murhum.V5i1.611>.

Sitanggang, T.W., Anggraini, D. Dan Puspitasari, I. (2022) “Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun,” *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9(1), Hal. 39–46. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.36743/Medikes.V9i1.326>.

Syarifah, A. (2022) *Mengembangkan Motorik Halus Anak Prasekolah Dengan Paper Toys*. Penerbit NEM.

Tarigan, H.N. (2023) “Pengaruh Permainan Plastisin Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Swasta Karunia Medan Johor,” *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 6(1), Hal. 1–9. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.36656/Jpkm.V6i1.1560>.

Widyaningrum (2024). Efektivitas Terapi Bermain Plastisin Dalam Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah. 15(01), Hal. 86–93.

Widyawaty, E.D. (2021) “Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di PAUD Al-Usman,” *JECIE (Journal Of Early Childhood And Inclusive Education)*, 5(1), Hal. 26–32. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.31537/Jecie.V5i1.610>.

Wigati, P. Wahyu *Et Al.* (2023) “Pengaruh Pemberian Stimulasi Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak,” *Jurnal Bidan Pintar*, 3(2), Tersedia Pada: <https://doi.org/10.30737/Jubitar.V3i2.4271>.

Wonosari, K.E.C. Dan Bondowoso, K.A.B. (2024) “Prasekolah Di Tk Kemala Bhayangkari,” 8(9), Hal. 59–65.

Wulandari (2024) “Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Halus



Pada Anak Usia Pra Sekolah,” *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*,
7(1), Hal. 131–137. Tersedia Pada:
<https://doi.org/10.52774/Jkfn.V7i1.157>.

Yuandana, T., Fitriyono, A. Dan Rahmawati, R.L. (2024) *Media Pembelajaran
Berbahan Dasar Cangkang Kerang Bagi Anak Usia Dini*. Bayfa Cendekia
Indonesia.

**LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Kepada Yth,

Calon responden penelitian

Di TK Asisi Medan

Nama Orang tua/wali anak :

Nama anak :

Kelas anak :

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Arief Nofanolo Daeli



Program Studi : S1 Keperawatan

No HP : 0823 6707 2373

Setelah saya membaca prosedur penelitian yang terlampir, saya mengerti dan memahami dengan benar prosedur penelitian dengan judul **“Gambaran Perkembangan Motorik Halus pada Anak TK A Di Tk Asisi Medan Tahun 2024”** saya mengizinkan anak saya untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Medan,

Tanda tangan orang tua/wali

peneliti

()

(Arief Nofanolo Daeli)

Lembar Informasi

Saya yang bernama Arief Nofanolo Daeli, Mahasiswa Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan akan melakukan penelitian yang berjudul **“Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A Di Tk Asisi Medan Tahun 2024”** saya memohon kesediaan orang tua/wali anak untuk memberikan izin untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

- Kesukarelaan berpartisipasi dalam penelitian Orang tua/wali anak berhak menolak atau mengizinkan anak untuk ikut serta dalam penelitian ini tanpa paksaan, responden juga bebas berubah pikiran atau mengundurkan diri disetiap saat tanpa dikenakan sanksi apapun. Bila tidak bersedia berpartisipasi maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi hubungan dengan peneliti.
- Prosedur penelitian




Apabila orang tua mengizinkan anak ikut serta dalam penelitian ini, maka orang tua/wali anak menandatangani lembar persetujuan. Prosedur lainnya:

- 1) Saya menjelaskan kepada orang tua/wali responden tentang bagaimana penelitian yang akan dilakukan.
 - 2) Penelitian ini dilakukan dengan mengobservasi motorik halus anak menggunakan Denver Developmental Screening Test.
 - 3) Saya akan meminta anak melakukan tes sesuai dengan umur anak menggunakan lembar observasi seperti meminta anak menggambar dan memilih garis yang panjang.
- c. Kewajiban responden penelitian
Sebagai responden penelitian, anak berkewajiban mengikuti petunjuk dan prosedur penelitian seperti yang tertulis diatas. Bila ada hal yang belum jelas, orang tua atau wali dapat menanyakan lebih lanjut kepada peneliti.
- d. Risiko penelitian
Tidak ada risiko dalam penelitian ini, penelitian ini tidak ada berpengaruh negatif kepada responden.
- e. Manfaat
Manfaat yang anak dapatkan melatih, menstimulasi dan mengetahui kategori perkembangan motorik halus pada anak.
- f. Kerahasiaan
Semua informasi yang berkaitan dengan identitas anak akan dirahasiakan dan hanya akan diketahui oleh peneliti. Hasil penelitian akan dipublikasikan tanpa melibatkan identitas anak tersebut.
- g. Informasi tambahan
Orang tua atau wali diberikan kesempatan untuk menanyakan semua hal yang belum jelas sehubungan dengan penelitian ini. Bila sewaktu-waktu memerlukan informasi bisa menghubungi No. hp peneliti di lembar persetujuan.



LAMPIRAN

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
SANTA ELISABETH MEDAN**
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 09 Desember 2024

Nomor : 1924/STIKes/TK-Penelitian/XII/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian


Kepada Yth.:
Kepala Sekolah TK Asisi Medan
di
Tempat.


Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
I.	Arief Nofanolo Daeli	032021051	Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A Di TK Asisi Medan Tahun 2024.


Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.


Hormat kami,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan


Mediana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa Yang Bersangkutan
2. Arsip



**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

****KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. 273/KEPK-SE/PE-DT/XII/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Arief Nofanolo Daeli
Principal In Investigator


Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul :
Title

"Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A Di TK Asisi Medan Tahun 2024."

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.
Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 09 Desember 2024 sampai dengan tanggal 09 Desember 2025.
This declaration of ethics applies during the period December 09, 2024 to December 09, 2025.


Mestiana Br I Koro, M.Kep. DNSc



**YAYASAN PUTRI HATI KUDUS (YPHK)
TK SWASTA KATOLIK ASSISI**

Jl. Anggrek No. 24 A –Sp. Selayang – Kec. Medan Tuntungan, K.P. 20135

Medan, 10 Desember 2024

Nomor : 34/TK-AS/Q.09/XII/2024
Lamp. : -
Hal : Surat Keterangan Izin Penelitian

Yth,
Ketua Jurusan Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat

Sehubungan dengan surat saudara Nomor : 1924/STIKes/TK-Penelitian/XII/2024 yang kami terima pada tanggal 10 Desember 2024, perihal permohonan Izin Penelitian pada bulan Desember 2024 di TK Assisi Medan dengan data mahasiswa dan judul proposal dibawah ini :

No.	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Arief Nofanolo Daeli	032021051	Gambaran Perkembangan Motorik Halus pada Anak TK A di TK Assisi Medan Tahun 2024

Maka dengan ini kami pihak TK Assisi Medan memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat melaksanakan penelitian pada bulan Desember 2024 di TK Assisi Medan dengan mengikuti segala peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Kepala Sekolah TK Assisi Medan


Netty Simamora, S.Pd.



**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

****KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. 273/KEPK-SE/PE-DT/XII/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Arief Nofanolo Daeli
Principal In Investigator


Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

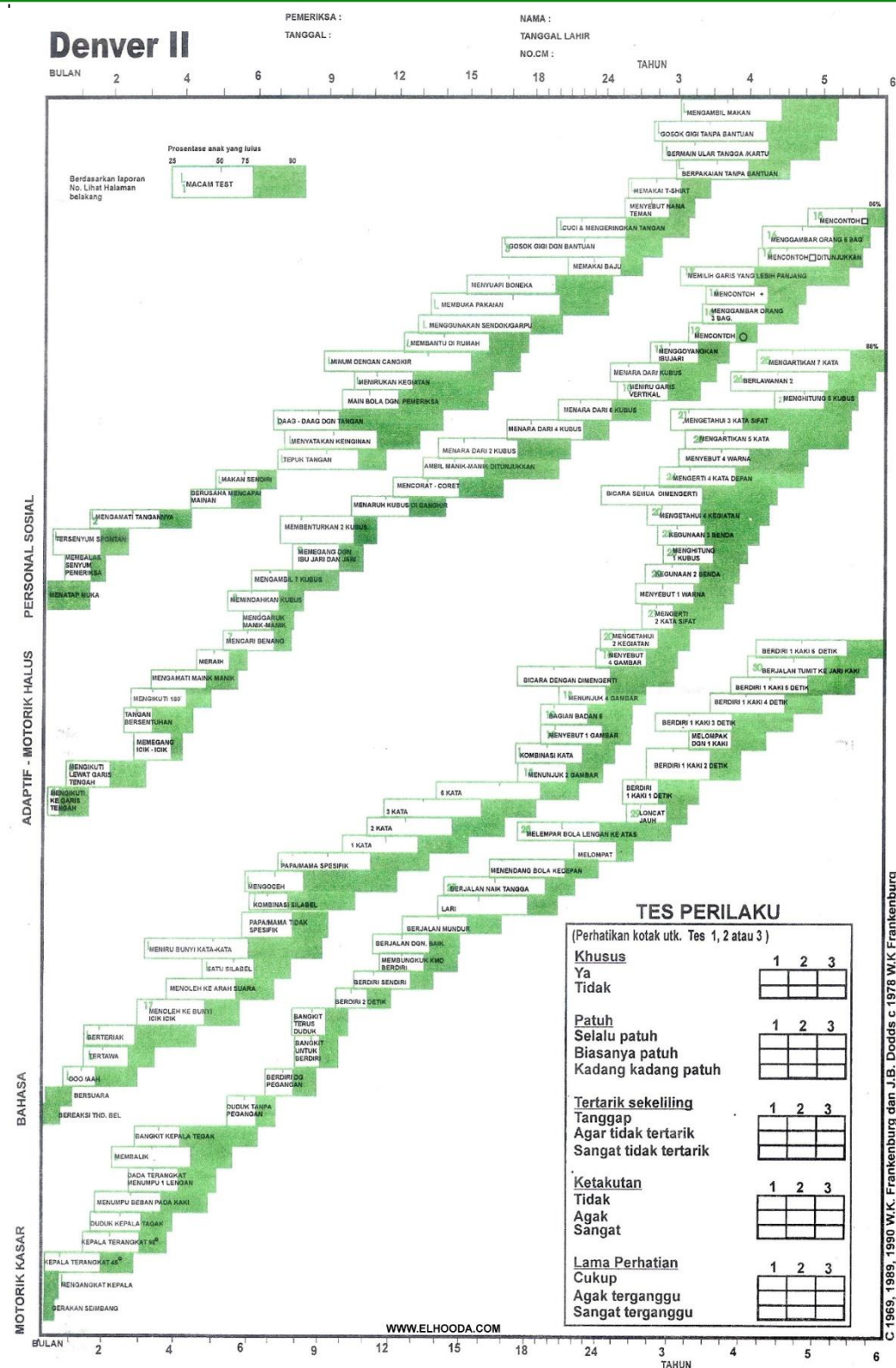
Dengan judul :
Title

"Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak TK A Di TK Asisi Medan Tahun 2024."

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.
Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 09 Desember 2024 sampai dengan tanggal 09 Desember 2025.
This declaration of ethics applies during the period December 09, 2024 until December 09, 2025.


Mestiana Br I Kuro, M.Kep. DNSc



Denver Development Screening Test (DDST), Penilaian Hasil Ukur Untuk Usia 3-6 Tahun.

PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Mengajak anak untuk tersenyum dengan memberi senyuman, berbicara dan melambatkan tangan, jangan menyentuh anak.
2. Anak harus mengamati tangannya selama beberapa detik.
3. Orang tua dapat memberi petunjuk cara menggosok gigi dan menaruh pasta pada sikat gigi.
4. Anak tidak harus mampu menalikan sepatu atau mengkancing baju / menutup ritsleting di bagian belakang.
5. Gerakan benang perlahan lahan, seperti busur secara bolak-balik dari satu sisi kesisi lainnya kira-kira berjarak 20 cm (8 inci) diatas muka anak.
6. Lulus jika anak memegang kerucikan yang di sentuhkan pada belakang atau ujung jarinya.
7. Lulus jika anak berusaha mencari kemana benang itu menghilang. Benang harus dijatuhkan secepatnya dari pandangan anak tanpa pemeriksa menggerakkan tangannya.
8. Anak harus memindahkan balok dari tangan satu ke tangan lainnya tanpa bantuan dari tubuhnya, mulut atau meja.
9. Lulus jika anak dapat mengambil manik - manik dengan menggunakan ibu jari dan jarinya (menjimpit).
10. Garis boleh bervariasi, sekitar 30 derajat atau kurang dari garis yang dibuat oleh pemeriksa.
11. Buatlah genggam tangan dengan ibu jari menghadap keatas dan goyangkan ibu jari. Lulus jika anak dapat menirukan gerakan tanpa menggerakkan jari selain ibu jarinya.



12. Lulus jika membentuk lingkaran tertutup. Gagal jika gerakan terus melingkar
13. Garis mana yang lebih panjang ? (bukan yang lebih besar), putarlah keatas secara terbalik dan ulangi. (lulus 3 dari 3 atau 5 dari 6)
14. Lulus jika kedua garis berpotongan mendekati titik tengah
15. Biarkan anak mencocokkan dahulu, bila gagal berilah petunjuk

Waktu menguji no. 12, 14 dan 15 jangan menyebutkan nama bentuk, untuk no. 12 dan 14 jangan memberi petunjuk / contoh.

16. Waktu menilai, setiap pasang (2 tangan, 2 kaki dan seterusnya) hitunglah sebagai satu bagian.
17. Masukkan satu kubus kedalam cangkir kemudian kocok perlahan - lahan di dekat telinga anak tetapi diluar pandangan anak, ulangi pada telinga yang lain
18. Tunjukkan gambar dan suruh anak menyebutkan namanya (tidak diberi nilai jika hanya bunyi saja). Jika menyebut kurang dari 4 nama gambar yang benar, maka suruh anak menunjuk ke gambar sesuai dengan yang disebutkan oleh pemeriksa.



19. Gunakan boneka. Katakan pada anak untuk menunjukkan mana hidung, mata, telinga, mulut, tangan, kaki, perut dan rambut Lulus 6 dari 8.
20. Gunakan gambar, tanyakan pada anak : mana yang terbang ?.....berbunyi meong?.....berbicara?.....berlari menderap?.....menggonggong?.....Lulus 2 dari 5, 4 dari 5.
21. Tanyakan pada anak : Apa yang kamu lakukan bila kamu dingin ?.....capai?.....Lapar?.....Lulus 2 dari 3, 3 dari 3.
22. Tanyakan pada anak : Apa gunanya cangkir?.....Apa gunanya kursi?.....Apa gunanya pensil?.....Kata - kata yang menunjukkan kegiatan harus termasuk dalam jawaban anak.
23. Lulus jika anak meletakkan dan menyebutkan dengan benar berapa banyaknya kubus diatas kertas/meja (1, 5).
24. Katakan jika anak : Letakkan kubus diatas meja, dibawah meja, dimuka pemeriksa, dibelakang pemeriksa. Lulus 4 dari 4. (Jangan membantu anak dengan menunjuk, menggerakkan kepala atau mata).
25. Tanyakan pada anak : Apa itu bola?.....danau?.....meja?.....rumah?.....pisang?.....korden?.....pagar?.....langit-langit?.....Lulus jika dijelaskan sesuai dengan gunanya, bentuknya, dibuat dari apa atau kategori umum (seperti pisang itu buah bukan hanya kuning). Lulus 5 dari 8 atau 7 dari 8.
26. Tanyakan pada Anak : Jika kuda itu besar, tikus itu?.....jika api itu panas, es itu.....?.....jika matahari bersinar pada siang hari, bulan bercahaya pada.....?.....Lulus 2 dari 3.
27. Anak hanya boleh menggunakan dinding atau kayu palang, bukan orang, tidak boleh merangkak.
28. Anak harus melemparkan bola diatas bahu ke arah pemeriksa pada jarak paling sedikit 1 meter (3kaki).
29. Anak harus melompat melampaui lebar kertas 22 cm (8,5 inci).
30. Katakan pada anak untuk berjalan lurus kedepan Tumit berjarak 2,5 cm (1 inci) dari ibu jari kaki. Pemeriksa boleh memberi contoh, anak harus berjalan 4 langkah berturutan.
31. Pada tahun kedua, separuh dari anak normal tidak selalu patuh.

Pengamatan :



DOKUMENTASI





STIKES SANTA ELISABETH MEDAN